



**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK  
MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI  
DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AHMAD HUSEIN**  
NIM. 12 310 0279

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK  
MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI  
DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**AHMAD HUSEIN**  
**NIM. 12 310 0279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK  
MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI  
DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**AHMAD HUSEIN**  
**NIM. 12 310 0279**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A.**  
**NIP. 19651223 199103 2001**

**PEMBIMBING II**

**Hamidah, M.Pd**  
**NIP. 197206022007012029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**

Hal : Skripsi  
a.n : Ahmad Husein  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Januari 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ahmad Husein yang berjudul: **Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-fatimah Di Paud Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

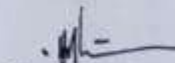
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A  
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd  
NIP: 19720602 2007012029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AHMAD HUSEIN  
NIM : 12 310 0279  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7  
JudulSkripsi : **PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Maret 2019  
Saya yang menyatakan,



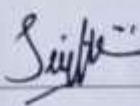
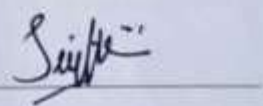
 6000  
6000  
  
**AHMAD HUSEIN**  
NIM. 12 310 0279





**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Ahmad Husein  
NIM : 12 310 0279  
Judul Skripsi : Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Fatihah  
Di Paud Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Kecamatan  
Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Latifah Annun Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juni 2019
Pukul	: 08.00 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 74,88 (B)
IPK	: 3,20
Predikat	: AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

#### PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL  
SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI  
DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN  
PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING  
NATAL  
Nama : AHMAD HUSEIN  
NIM : 12 310 0279  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

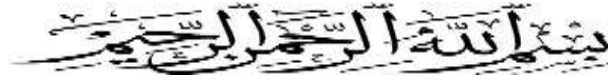
Padangsidimpuan, 08 Agustus 2019



Dr. Fatmahananda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al- Fatihah di PAUD Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara”**.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd Pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak wakil rector 1, 11 dan 111.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Selaku dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangdimpuan.

4. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu Dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademika IAIN padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan di IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd. Sebagai penasehat Akademik selama ini telah mengarahkan dan memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN padangsidimpuan.
8. Kepada Ibu Rosidah Siregar selaku Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara yang selalu membantu dan memberikan informasi.
9. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi, dan berusaha payah membiayai kuliah peneliti sampai selesai dan memberikan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Padangsidimpuan, 05 Juli 2019  
Penulis

AHMAD HUSEIN  
NIM. 12 310 0279

## ABSTRAK

**Nama** : AHMAD HUSEIN  
**NIM** : 12 310 0279  
**Judul Penelitian** : **Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Fatihah di PAUD Madina Lestar Desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dengan meneliti beratkan pada anak usia dini di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang. Adapun rumusan masalah penelitian adalah tentang kemampuan dan perkembangan dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah anak usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan menghafal surah Al-fatihah anak usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Fatihah di PAUD. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Fatihah di PAUD.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dalam pemelitan ini sebanyak 20 murid yang di teliti, dari 60 orang. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Langkah-langka pengolahan dan analisis data dengan menyeleksi data dan mengelompokkannya, menyusun redaksi data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal surat Al-Fatihah bagi anak usia PAUD Madina Lestari di desa Tanjung Mompang. menghafalan surah Al-Fatihah pada siswa akan mengalami peningkatan setelah 6 bulan tidak ada siswa yang tidak hafal, kelancaran bacaan 72 % hingga kemampuan tajwid 13 %, kefasihan huruf 9 %. Sedangkan 2 semester kelancaran bacaan 68 %, kesesuaian tajwid 22 % dan sedikit yang fasih dalam mengucapkan huruf dari hafalan surah al-Fatihah dari jumlah 22 siswa. Tingkat kedua semester pertama telah banyak yang hafal dan lancar bacaan tajwidnya mencapai 77 % dan lancar bacaan mencapai 13 %. Faktor pendukung dan hambatan perkembangan kemampuan menghafal surat al-Fatihah anak usia PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang dilihat faktor yang

mendukung adalah minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian dan variasi mengajar dan fasilitas yang memadai. Adapun penghambatnya adalah kurang dapat mengatur waktu, kurangnya kepedulian orangtua, kurangnya perhatian pemerintah terhadap program menghafal, lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang mendukung.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Menghafal, Al-Fatihah, PAUD

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAKSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori .....	9
1. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia PAUD .....	9
a. Perkembangan Kemampuan Kognitif .....	9
b. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun .....	10
c. Pengertian Intelegensi.....	12
d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Intelegensi .....	14
2. Kemampuan Menghafal Al – Qur’an .....	17
a. Penertian Kemampuan.....	17
b. IndiKator Kemampuan Menghafal Al- Qur’an.....	19
c. Persiapan Menghafal Al- Qur’an .....	20
d. Kaidah- kaidah pembelajaran Menghafal Al- Qur’an.....	21
e. Kaidah-kaidah pendukung Menghafal Al- Qur’an .....	22
f. Metode Menghafal Al- Qur’an .....	23
g. Faktor pendukung Menghafal Al- Qur’an .....	26
B. Kajian terdahulu .....	29

C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Pengolahan Data .....	35
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
2. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	37
3. Keadaan Tenaga Kerja .....	38
4. Keadaan Siswa-siswa .....	38
5. Visi Misi dan Sekolah PAUD Madina Lestari .....	39
B. Temuan Khusus.....	40
1. Kemampuan menghafal surat Al- fatihah bagi anak Usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang.....	40
2. Perkembangan kemampuan menghafal surat Al- fatihah bagi anak Usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang.....	50
3. Faktor pendukung dan hambatan Perkembangan kemampuan menghafal surat Al- fatihah bagi anak Usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang.....	56
a. Faktor Pendukung .....	57
b. Faktor enghambat .....	59
C. Analisis hasil penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran-saran .....	64
<b>DAPTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIARAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kondisi sarana dan prasarana PAUT Madina Lestari .....	38
Tabel 2	Keadaan Tenaga Pendidikan PAUD Madina Lestari.....	38
Tabel 3	Keadaan Tenaga pendidikan PAUD Madina Lestari .....	39
Tabel 4	Kriteria hafalan di PAUD Madina Lestari di tingkat pertama semester pertama.....	41
Tabel 5	Kondisi hafalan surah Al-fatihah siswa PAUD madina lestari di tingkat pertama .....	42
Tabel 6	Kondisi hafalan surah al-fatihah siswa PAUD madina lestari tingkat pertama setelah belajar selama 1 semester .....	44
Tabel 7	Perkembangan hafalan surah al-fatihah siswa PAUD madina lestari tingkat kedua setelah belajar selama 1 semester .....	54
Tabel 8	Perkembangan hafalan surah al-fatihah siswa PAUD madina lestari tingkat pertama setelah belajar.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Pedoman Wawancara

Lampiran II: Pedoman Observasi

Lampiran III: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui permendiknas No.58 Tahun 2009 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 28 ayat 1, 2, 3. Kedua Undang – undang tersebut sama- sama memperhatikan kepentingan anak usia dini. Isi dari kedua Undang- undang tersebut adalah *pertama*, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. *Kedua*, pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. *Ketiga* Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak ( TK ) Raudhatul Atfhal (RA).<sup>1</sup>

Pendidikan usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan karena merupakan pondasi dasar untuk membentuk kepribadian anak, terutama Raudhatul Atfhal ( RA ) yang merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan Pra sekolah yang tugas utamanya adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/ prilaku dan keterampilan,

---

<sup>1</sup>Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

serta beriman dan bertaqwa, agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Karena itu guru harus lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak.

Sebelum anak memasuki pendidikan pra sekolah, anak dididik dan dibiasakan oleh orang tua dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan menirukan anak seperti perilaku yang baik, gerakan dalam shalat. Sedangkan tentang bacaan-bacaan dalam praktek ibadah dalam keluarga tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan yaitu masih dalam tahap pengenalan dengan kata lain masih berfokus pada kegiatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sampai anak berumur 5 tahun.

Setelah berumur 5 tahun anak memasuki pendidikan formal pertama yaitu PAUD. Pembentukan pelaksanaan beribadah pada anak dimulai dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian konsep-konsep tentang ibadah belum dapat dipahaminya. Anak-anak suka melakukan shalat dengan meniru orang dewasa meskipun ia tidak mengerti apa yang dilakukan.<sup>2</sup> Ibadah yang dimaksudkan tersebut salah satunya adalah ibadah shalat.

Shalat merupakan tiang agama. Bila orang-orang teguh menjalankan shalatnya, maka dia telah menjaga agamanya dengan baik. setiap orangtua muslim tidak boleh menyepelekan agamanya dengan cara selalu mengajak anak-anaknya melakukan shalat setiap hari. Orangtua harus memperhatikan ketaatan dan

---

<sup>2</sup>Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm. 41.

kedisiplinan anak-anaknya dalam menjalankan shalat. Pendidikan tentang pelaksanaan shalat telah dilakukan sejak mereka berumur tujuh tahun. Sebagaimana dalam hadis Nabi yang berbunyi:

و عن عمر بن شعيب عن ابيه عن جد ه رضى الله عنه قال : قال رسول  
ل الله صلى الله عليه وسلم مر و ا و لا دكم با الصلاة و هم ابناء سبع  
سنين و اضرهم عليها و هم ابناء عشرو فرقوا بينهم فى المضاجع  
(رواه ابو داود)

Artinya: Suruhlah anak kamu shalat bila mereka berumur tujuh tahun dan bila berumur 10 tahun (Belum Shalat) hendaklah kamu pukul mereka dan pisahkan tempat tidur antara mereka (Putri-Putri). (HR. Abu Daud).<sup>3</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan orangtua untuk mendidik anak-anaknya mengerjakan shalat ketika sudah berumur tujuh tahun. Karena mendidik anak untuk shalat pada usia tujuh tahun merupakan suatu kewajiban orangtua terhadap anak. Bahkan Rasulullah menyuruh orangtua agar memberikan pukulan kepada anak apabila si anak belum mau mengerjakan shalat setelah berumur 10 tahun.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dalam shalat terhadap bacaan-bacaan shalat. Salah satu diantaranya adalah bacaan surah- Al-Fatihah. Oleh karena itu, sebelum anak berusia tujuh tahun, orangtua sudah memberikan pelajaran untuk menghafal surah Al-Fatihah. Dalam pendidikan PAUD guru memantapkan berbagai pendidikan anak yang telah diperoleh dalam keluarga tersebut seperti gerakan, bacaan dalam shalat dan berbagai akhlak seperti sopan santun, adab dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Muhammad Mahyuddin Abdul Hanid, *Sunan Abu Daud*, (Indonesia: Maktabatul Rihlani) hlm. 133.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa perkembangan kemampuan anak dalam menghafal tersebut dimulai dari siap anak yang memperhatikan ucapan yang di dengarnya, kemudian anak tersebut mulai mengucapkan hal yang didengarkan tersebut dan mengulang-ulangnya pada saat-saat tertentu.<sup>4</sup>

Berbagai argument rasional yang telah dikemukakan di atas, baik secara teoritis maupun empiris peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perkembangan kemampuan anak dalam menghafal bacaan shalat dalam hal ini adalah surah Al-fatihah dan peneliti mengambil judul: “**Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang Panyabungan Utara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan fokus masalah. Penulis memfokuskan masalahnya dengan menitikberatkan pada anak usia dini di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang. Perkembangan anak dalam menghafal surah Al-fatihah pada anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan tingkat usia berikutnya. Adapun aspek yang diteliti merupakan aspek kognitif (memiliki daya ingat yang baik) anak didik terhadap menghafal surah Al-fatihah secara sempurna dan fasih meliputi makhraj huruf dan tajwid. Dan dalam penelitian ini dipokuskan

---

<sup>4</sup>Observasi, di PAUD Madina Lestari, tanggal 3 Februari 2018.



terhadap bagaimana perkembangan dari kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-Fatihah.

### C. Batasan Istilah

Untuk memperjelaskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah, yaitu:

1. Perkembangan adalah mekar terbuka atau membentang (tentang barang yang berlipat atau kuncup), menjadi besar (luar, banyak), memuai, menjadi bertambah sempurna pribadi, pikiran, pengetahuan.<sup>5</sup>
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>6</sup> Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menghafal surah Al-fatihah.
3. Menghafal ialah berusaha meresapkan ke dalam pikran agar selalu ingat.<sup>7</sup> Menghafal yang dimaksud adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran anak-anak PAUD agar selalu ingat bacaan surah Al-fatihah.
4. Kemampuan menghafal ialah kesanggupan untuk mengingat sesuatu agar selalu ingat. Kemampuan menghafal yang dimaksud ialah kesanggupan anak PAUD dalam menghafal surah al-fatihah.
5. Anak, pengertian anak merujuk dari kamus umum bahasa Indonesia yaitu manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>8</sup> Adapun anak

---

<sup>5</sup>Team Penyusun Kamus Pusat Pembina dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 211.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 523.

<sup>8</sup>W. J. S. Poerwadarmita, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 25.

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang duduk pada tahap pendidikan PAUD yakni anak berumur 4-5 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menghafal surah Al-Fatihah bagi anak usia 4-5 tahun di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang?
2. Bagaimanakah perkembangan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah anak usia 4-5 tahun PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah anak usia 4-5 tahun di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surah Al-Fatihah bagi anak usia 4-5 tahun PAUD Madina di Desa Tanjung Mompang Panyabungan Utara.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal surat Al-Fatihah bagi anak usia 4-5 tahun di PAUD Madina Lestari di desa Tanjung Mompang Panyabungan Utara.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan menghafal surat Al-Fatihah anak usia 4-5 tahun di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang.

## **F. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Pengembangan ilmu yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis di masa mendatang khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Dengan mengetahui perkembangan kemampuan menghafal anak usia dini diharapkan sebagai dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan anak.
- b. Sebagai sumbangan bagi guru untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal anak khususnya anak PAUD agar dapat meningkatkan pembelajaran, metode, teknik dan strategi guru dalam membina anak dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Sebagai sumbangan informasi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan perkembangan dan kemampuan menghafal anak PAUD.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
- e. Sebagai masukan bagi orangtua untuk mengajarkan surat Al-fatihah bagi anak.

- f. Sebagai bahan kajian bagi penelitian untuk memperdalam perkembangan kemampuan untuk menghafal surat Al-Fatihah anak usia PAUD.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan, istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori, yang menguraikan tentang perkembangan intelegensi, perkembangan bahasa, perkembangan bahasa ada anak, menghafal Al-qura'an, factor-faktor pendukung menghafal Al-qur'an, metode menghafal Al-qur'an.

Bab III adalah metodologi peneliti, yang menguraikan tentang lokasi peneliti, jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan proses penelitian, analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang menguraikan tentang kemampuan menghafal surat Al-fatihah anak usia PAUD di desa Tanjung Mompang Panyabungan utara, perkembangan kemampuan menghafal surat Al-fatihah anak usia PAUD di Desa Tanjung mompang Panyabungan Utara.

Bab V adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia PAUD

###### a. Perkembangan Kemampuan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.<sup>1</sup> Kemampuan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang memadai seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan dengan ide-ide dan belajar.<sup>2</sup>

Sementara itu Siti Partini Suwardiman membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya.<sup>3</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara untuk

---

<sup>1</sup>Semiati Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 27.

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 47.

<sup>3</sup>*Ibid*

menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir melalui pengamatan, menggolongkan, menghubungkan menguraikan, mengambil perkembangan-perkembangan anak yang lain.

#### **b. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun**

Piaget menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)
2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap personal konkret (7-11 tahun)
4. Tahap operasional formal (11-15).<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap perkembangan anak dibagi menjadi dua sub tahap yaitu sub tahap fungsi simbolis (*symbolic function substage*) yang terdiri dari rentang usia 2- 4 tahun dan sub tahap pemikiran intuitif (*intuitif thought substage*) terjadi berkisar tahun 4-7 tahun. Dengan demikian jika merujuk pada pendapat di atas, usia 4-5 tahun berada pada kemampuan kognitif praopreasional pada sub tahap pemikiran intuitif.<sup>5</sup> Piaget mengidentifikasi beberapa karakteristik kemampuan kognitif praoperasional pada sub tahap intuitif, diantaranya:

---

<sup>4</sup> Santrock, *life-Span Development: Perkembangan masa Hidup*. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 47.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 228.



- 1) Anak mulai menggunakan penalaran primitive dan ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan.
- 2) Cara berpikir naka mengatakan lebih bersifat intuitif dari pada logis, maksudnya, anak mengatakan mengetahui sesuatu tetapi mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional.
- 3) Kurangnya keterampilan konservasi, baik konservasi benda cair, konservasi jumlah, bahan, panjang isi, dan bidang.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atas serentetan pertanyaan yang disajikan.
- 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentan atensi yang pendek.
- 6) Memiliki daya ingat yang baik.<sup>6</sup>

Sementara itu Caplin mengajarkan kemampuan kognitif usia 6 tahun sebagai berikut:

- 1) Suka mempraktekan kemampuan intekektual, Misalkan setelah anak mendapat penjelasan dari guru di sekolah bahwa sampah di buang pada tempat sampah, maka anak akan mempraktekkan pengetahuan tersebut sampai di kehidupan nyata mereka.
- 2) Memahami beberapa kata-kata ukuran dan kuantitias, seperti separuh, semua, benar-kecil, lebih banyak-lebih sedikit, serta tinggi-pendek.
- 3) Mulai melihat hubungan kapasitas wadah yang berbeda bentuk.
- 4) Dapat menggali huruf-huruf besar namun tertentu.
- 5) Dapat memisah-misahkan benda berdasarkan ukuran, warna bentuk, tekstur dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usua 4-5 tahun memiliki karakreristik kemampuan yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 229.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

beragam dan memiliki daya ingat yang kuat. Salah satu kemampuan yang terdapat pada perkembangan kognitif dan harus dikembangkan pada anak agar menunjang perkembangan kemampuan selanjutnya terutama terhadap menghafal al-quran adalah kemampuan untuk menghafal surat al-Fatihah.

### c. Pengertian Intelegensi

Kemampuan kognitif erat kaitanya dengan inteligensi. Secara bahasa, intelegensi berasal dari bahasa Inggris “Intelligence” yang juga berasal dari bahasa latin yaitu “intellectus dan intelligentia yang berarti kecerdasan, interlijen, atau keterangan-keteranngan yang dalam bahasa Indonesia berarti penggunaan intelektual yang nyata.<sup>8</sup>

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir yang memungkinkan ia berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Pengertian lainnya kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu stuasi atau masalah kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis psikis seperti abstrak, berpikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya.<sup>9</sup>

Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi diperoleh manusia sejak lahir. Sejak itu intelegensi ini mulai berfungsi mempengaruhi kualitas penyesuaian dirinya dengan lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Penfantar Psikologi Inteligensi* ( Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.1.

<sup>9</sup> Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif dalam Islam* ( Jakarta: Kencana, 2004), hlm.179.

Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi, gambaran anak yang berintelegensi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar, yang selalu naik kelas dengan nilai bagus. Pandangan awam sebagaimana digambarkan diatas jelas tidak memberikan arti yang jelas tentang intelegensi namun tidak jauh berbeda dengan makna yang telah dikemukakan para ahli pada umumnya yang berpatokan pada kepintaran dan kebodohan.<sup>10</sup>

Intelegensi memiliki pengertian yang sangat luas, beberapa batasan yang dikemukakan para ahli adalah sebagai berikut.

1. William Stren, mengemukakan bahwa intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat- alat berpikir yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Lewis Madison Terman, mengemukakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk berfikir secara abstrak.
3. H.H. Goddard mendefinisikan intelegensi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dan mengantisipasi masalah- masalah yang dihadapi dan mengantisipasi masalah - masalah yang akan datang.<sup>11</sup>
4. E.L Thorndike, mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* ( jakrta: kencana, 2010)., hlm.123.

<sup>11</sup> Naglim Powanto, *Psikologi pendidikan* ( Bandung: Remaja ROsdakarya,2007).,hlm.52

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.52-53

5. Walters dan Gardner mendefinisikan intelegensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan- kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah.<sup>13</sup>
6. Amsal Amri, mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk melakukan abstrak serta berfikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.<sup>14</sup>
7. Prof. Kohnstamm, intelegensi itu dapat dikembangkan,. Tetapi harus memenuhi syarat- syarat tertentu. Dan hanya mengenai kualitas saja. Adapun syarat-syarat yang dimaksud sebagai berikut:
  - a. Bahwa pengembangan itu hanya sampai pada batas kemampuan saja.
  - b. Terbatas juga kepada mutu intelegensi bergantung kepada cara berpikir yang metodis.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa intelegensi merupakan keahlian memecahkan masalah, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta kemampuan merespons sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Kecerdasan merupakan fitrah manusia sejak lahir yang antara satu dengan yang lain memiliki taraf yang berbeda- beda.

#### **d. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan intelegensi**

Menurut para ahli psikologi, faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan intelegensi adalah:

1. Faktor hereditas ( Pembawaan )

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 5-7

<sup>14</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)., hlm.66

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh Arthur Schopenhauer, ia berpandangan bahwa factor pembawaan yang bersifat atau pendidikan, itulah kepribadian manusia. Sejak lahir seseorang telah membawa potensi - potensi warisan yang baik. Tanpa memiliki potensi warisan yang baik seseorang tidak mungkin dapat mencapai tingkat kebaikan yang dikehendaki. Anak yang potensi warisnya rendah, akan berkualitas rendah hingga ia dewasa.<sup>15</sup> Berdasarkan teori ini tarap intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan teori ini tarap lingkungan sama sekali tidak berpengaruh.<sup>16</sup>

## 2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau emperisme yang dipelopori oleh Jhon Locke sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Ali, ia berpendapat bahwa perkembangan pribadi ditentukan oleh faktor lingkungan terutama pendidikan.<sup>17</sup>

Dalam teorinya yang terkenal dengan istilah “Teori Tabularasa” artinya bahwa kelahiran anak diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang dapat diwarnai setiap orang. Berdasarkan teori ini perkembangan taraf intelegensi sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

Dalam pandangan islam kemampuan dasar atau pembawaan disebut dengan fitar. Secara terminology Muhammad Al-Junjani dalam

---

<sup>15</sup> Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: Logos,1999), hlm.114

<sup>16</sup> *Ibid*,hm.12

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.114

Army Arief, menyebutkan bahwa fitra adalah tabiat siap menerima agama islam.<sup>18</sup> Kata fitrah disebutkan dalam Al- Quran surat Ar-rum: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ  
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>19</sup>

Bedasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitarah sebagai pembawaan sejak lahir bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Bahkan ia tidak akan berkembang sama sekali tanpa adanya pengaruhnya lingkungan tersebut. Meskipun ayat diatas dapat dipengaruhi lingkungan, tetapi kondisinya tidak netral. Ia memiliki sifat yang dinamis, reaktif responsip terhadap pengaruh dari luar. Dengan istilah lain dalam proses perkembangannya, terjadi interaksi saling mempengaruhi anatra fitrah dan lingkungan sekitar sampai akhir hayat manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Army Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta:Ciputan Press, 2002), hlm.6-8

<sup>19</sup> Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*( Jakarta:Dep. Agama RI, 2000), hlm. 562.

<sup>20</sup> Army Arief, *Op.Cit.*, hlm.9.

## 2. Kemampuan Menghafal Al- qur'an

### a. Pengertian kemampuan

Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu”.<sup>21</sup> “Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut.”<sup>22</sup> Oleh karena itu,”di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik cermat sesuai dipersyaratkan”.<sup>23</sup>

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan kita menghafal (tahfizh), dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar ingat.<sup>24</sup> Menurut Zuhairini Ghofir dalam Misbahul Munir, bahwa adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara seperti apa adanya. Dapat disimpulkan bahwasanya menghafal dalam proses mengulang sesuatu, yang didapat dari

---

<sup>21</sup> Dodi Armis Dally, *Kata Populer Kamus Bahasa Inonesia* (Semarang: Aneka Ilmu,1992), hlm.629

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1982),hlm.629

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.1008

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.1141

membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali.

Secara harifah, Al- Qur'an berasal dari kata Qara'a yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide- ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.<sup>25</sup>

Dari sumber yang lain dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad Saw. Dengan perantaraan wahyu jibril As secara berangsur- angsur dalam bentuk ayat Al- fatiah dan diakhiri dengan surat an.nas. disampaikan secara mutawattir mutlak sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah islam.<sup>26</sup> Sedangkan pengertian Al- quran secara terminology menurut Abu syahbah yang dikutip oleh Rohison anwar dalam bukunya ulum al-quran adalah sebagai berikut:

Kitab alah yang diturunkan, baik secara lafah maupun makanya kepada nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mshaf mulai dari awal Al- fatiah sampai akhirt surat an- nas.<sup>27</sup>

Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf mulai dari surat Al- Fatiah sampai surat An- Nas ( 114 surat), diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, bernilai mukjizat, membacanya bernilai

---

<sup>25</sup> Kadar M.Yusuf, *Studi Al-Qur'an* ( Jakarta: Amzah, 2009)., hlm.1

<sup>26</sup> Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga,2006).,hlm.2

<sup>27</sup> Rohisan Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.33.



ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh ummat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah proses meresapkan lafaz- lafaz Al-Quran sesuai dengan kaidah- kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikirann agar bisa mengingat dan menghafalkanya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

#### **b. Indikator kemampuan menghafal Al- Quran**

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fanhahah*

##### 1. Kelancaran dalam menghafal Al- quran.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan diantaranya syarat menghafal Al- qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al- Quran bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, ingatkan, kalau diingatkan langsung bisa.

##### 2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- a. Makharijul huruf ( tempat keluarnya huruf )
- b. Shifutul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf
- c. Ahkamul huruf ( hukum atau kaidah bacaan)
- d. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* ( Semarang: Binawan, 2005), hlm. 356-357

### 3. Fashahah

- a. Al- waqfu wa al- ibtida “kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al- Qur’an”.
- b. Mura’atul huruf wa –harakat (menjaga keberadaan huruf dan l kataa dan ayat).
- c. Muraatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan melihara keberadaan kata dan ayat).<sup>29</sup>

#### c. Persiapan menghafal Al- Qul’an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur’an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan syarat- syarat yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

##### 1. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur’an, wajib melandasi hafalnya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orangtua atau karena hal lain sesungguhnya niat yang ikhlas ialah untuk mencari ridha dari Allah Swt.

##### 2. Mempunyai tekad yang benar dan kuat

Dalam menghafal Al-Qur’an maka akan ada ujian kesabaran, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman dan susah melawan rasa malas. Sehingga proses penghafal Al-

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.198

Qor'an menjadi terganggu.<sup>30</sup> Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda- nundanya.<sup>31</sup>

### 3. Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al- Qur'an istiqomah sangat penting sekali walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang kecerdasannya biasa – biasa saja, tetapi istiqomah.<sup>32</sup>

#### **d. Kaidah- kaidah pembelajaran menghafa al- quran**

Bagi siapapun yang membaca atau menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah- kaidah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu. Hal ini dilakukan karena termasuk zikrullah yang paling utama.
2. Membacanya ditempat yang suci dan bersih, ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al- Qur'an. Sebagai orang muslim harus menjaga keagungan Al- Qur'an merupakan suatu kitab yang didalamnya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanyapun harus di tempat yang bersih dan suci.
3. Membacanya dengan khusuk, tentangan penuh hikmat.
4. Siwak ( membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
5. Membaca ta'awudz sebelum membaca Al- Qur'an
6. Membaca basmallah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah at-taubah.
7. Membaca tartil
8. Adabur/ memikirkan terhadap ayat- ayat yang dibacanya.

---

<sup>30</sup> Wii alawiyah wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qu'an* ( Jogjakarta: DIVA press, 2012), hlm.28-31.

<sup>31</sup>Raghib As-sirjani dan Abdurrahman abdul khaliq, *Cara Crdas Hafal Al- Quran* ( Solo: Aqwam, 2007), hlm.63

<sup>32</sup> Wiwi alawiyah wahid, *Op.Cit.*, hlm.35

9. Membacanya dengan *jahr*, karena membacanya dengan *jahr* yakni dengan suara yang keras lebih utama.
10. Membaguskan bacaanya dengan lagu yang merdu.<sup>33</sup>

**e. Kaidah- kaidah penukung menghafal al-quran**

Adapun beberapa kaidah- kaidah pendukung hafalan al- quran adalah sebagai berikut:

1. Memiliki perencanaan yang jelas.

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda- beda, begitu juga dengan aktivitas masing- masing orang juga berbeda maka dari itu diperlukan perencanaan yang jelas dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun, 5 tahun, 10 tahun atau lebih dari itu.

2. Bergabung bersama kelompok penghafal Al-Qur'an.

Kelompok atau komunikasi dapat memberikan energy baru ketika seseorang mulai malas, bosan atau tidak semangat menghafal Al-Qur'an. Dengan berkelompok maka akan saling memberikan semangat pada anggotanya.

3. Membawa selalu mushaf saku

Banyak sekali model mushaf Al-Qur'an dizaman sekarang ini dari bentuk, warna dan variasi maka dengan membawa mushaf model saku akan meningkatkan kita setiap saat untuk memnghafalkan al- quran.

4. Mendengarkan bacaan imam dengan baik saat shalt

Dengar mendengarkan bacaan imam dengan baik ketika sholat jaryiah, maka akan memberikan rangsangan terhadap ayat- ayat Al- Qur'an yang sudah dihafal.

5. Memulai dari juz- juz yang mudah dihafal

Sebagimana tahapan belajar maka yang diajarkan adalah tahap yang mudah dahulu begitupun dengan menghafal hendaknya dimulai dari surat- surat yang mudah dihafal.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,hlm. 24

6. Tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal.

Karena dengan menambah hafalaan yang terlalu banyak akan menimbulkan kemalsaan dalam memurajaah hafalan yang telah dihafal sebelumnya.<sup>34</sup>

#### **f. Metode menghafal Al-Quran**

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal Al- Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam menguraangi kepayahan dalam menghafal Al- Qur'an. Metode- metode tersebut antara lain seperti yang akan diuraikan di bahwa in:

1. Maksud dari metode ini yaitu menghafal satu- persatu terhadap ayat- ayat hendak. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan metode ini diharapkan penghafal akan mampu mengkondisikan ayat- ayat yang dihafalkan buka saja dalam bayangnya, akan tetapi hingga benar- benar membentuk gerak reflex pada lisannya, setelah benar- benar hafal barulah di lanjutkan pada ayat- ayat berikutnya dengan cara yang sama.
2. Metode kitabah

Kitabah artinya menulis metode ini memberikan alternative lain dari pada meotode yang pertama. Pada model ini penghafal terlebih dahulu penulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang

---

<sup>34</sup> Abdul muhsin dan raghib As-sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al- Quran* (solo: PQS publishing, 2013), hlm.65-88.

telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut di bacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa metode wahda, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan. Aspek pisual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.

### 3. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternative:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sapa dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, Karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk di hafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Kemudian di lanjutkan dengan ayat berikutnya.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai. Kemudian kaset di putar dan di dengarkan secara seksama sambil mengikutinya secara

berlahan-lahan. Kemudian di ulangi lagi dan diulangi lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpinda kepada aya-ayat berikutnya dengan cara yang sama dan demikian seterusnya.

#### 4. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yakni metode wahda dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskanya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Lebih metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni fungsi menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pamantapan hafalan. Pamantapan hafalan dengan acara ini akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberian kesan visual yang mantap.

#### 5. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode jama'a disini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau berapa ayat siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut dan siswa

mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melebaskan mushap (tanpa melihat mushap) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang di hafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam banyangannya setelah mahasiswa hafal barulah kemudian di teruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara termasuk metode yang baik untuk dikembangkan karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.<sup>35</sup>

#### **g. Faktor Pendukung Menghafal Al-quran**

Ada beberapa yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan Al-Qur'an diantaranya:

##### **1. Usia yang ideal**

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-qur'an, tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relative masih mudah akan relative lebih potensial daya serap dan reseponya terhadap materi-materi yang di baca atau dihafal di dengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih

---

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafis, *Bimbingan Praktis Membaca Al-quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 63-66



mempunyai data rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, atau di hafal.<sup>36</sup>

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal diantaranya:

- a) Imam Abu Hamid Al-Ghozali mengatakan, bahwa; anak-anak merupakan amanat bagi orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung segala hal yang biasakan kepadanya.<sup>37</sup>
- b) Imam Bukhori dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an setelah melalui berapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak lebih representative, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.<sup>38</sup>
- c) Usia yang relative mudah belum banyak terbebani oleh prolematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih capat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang di inginkannya. Maka usia yang ideal untuk mecapai apa yang diinginkanya. Maka usia yang ideal untuk mengahafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun. Namun

---

<sup>36</sup> Jaudan Muhammad Awwal, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

<sup>37</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 88.

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 57.

demikian anak-anak usia dini yang dipronyeksikan untuk menghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan luar batas kemampuan di psikologi.<sup>39</sup>

Imam Al-Ghazali mengatakan; kemudia seorang anak di berikan kesibukan di sekolah dasar untuk mempelajari Al-Qur'an, berbagai hadis pilihan dan hikayat orang baik serta perilaku mereka, agar jiwa tertanam rasa cinta kepada orang-orang yang shaleh.<sup>40</sup> Maksudnya ialah mula-mula belajar membaca, menulis, dan menghafal pelajaran-pelajaran dan mengambil pengertian yang paling sederhana kemampuan dasar membaca, menulis, menghafal bagi usia ana-anak memiliki fungsi fundamental untuk dapat di pelajari berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan yang akan mereka lalui. Hak ini mengandung nilai dan manfaat yaitu:

- a. Melatih daya ingat dan kekuatan hafalan.
- b. Mempertajam otak dan megembangkan akal pikiran.
- c. Menanamkan rasa cinta kepada Alllah Rasululah, dan pahlawa-pahlawan muslim.
- d. Secara berangsur-angsur sesuai dengan perkembangan jiwanya mereka berusaha mengidentifikasi nilai, norma-norma dan ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 57-58.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 57

Dengan demikian jelas bahwa anak-anak perlu dan wajib menerima bermacam-macam ilmu pengetahuan dasar sebagai alat untuk mengembangkan daya ingatan, akal pikiran dan bakat mereka, dan agar dapat menguasai ilmu pengetahuan tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai dasar untuk memperdalam ilmu pengetahuan sebagai dasar pandangan dan pengangan hidup.

## **B. Kajian terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Eko Hariyanti, *Metode Menghafal Al-Quran Pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*, Tesis, Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2017. Hasil dari penelitian ini ditemukan data metode menghafal al-quran yang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah Klasikal, privat dan murottal. Sedangkan metode menghafal al-quran yang ditetapkan di RA Darussalam adalah sima'i, muraja'ah dan menggunakan media audit visual.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah bahwa sama-sama meneliti tentang menghafal al-qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian di atas terfokus terhadap metode menghafal sedangkan

---

<sup>41</sup>Wahyu Eko Hariyanti, "*Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)*", Tesis, UIN Suman Kalijaga, 2017, dalam (<http://digilib.uinsuka.ac.id>), diakses 2 April 2018, pukul. 13.23. WIB.

dalam penelitian ini terfokus terhadap perkembangan kemampuan menghafal surat al-Fatihah, dari segi metode terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut dengan metode komparatif sedangkan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif deskriptif.

2. Anita Sari, Peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui metode Sril kelas VB SD Raden Fatah, Kendung, Benowo, Surabaya, Skripsi Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2011. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa adanya peningkatan terhadap hasil hafalan (10 ayat hingga 19 ayat) dan belajar siswa (32,26% hingga 90,32%) dari siklus I hingga siklus II.<sup>42</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini adalah tentang perkembangan kemampuan menghafal anak sedangkan pada Anita Sari adalah peningkatan kemampuan menghafal. Dari segi metode penelitian bahwa penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK.

3. Mizan Arofih, Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI Madrasa Aliyah di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwinan, Masaran, Sragen, Skripsi, IAIN Surakarta, tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh ustadz dalam hafalan al-qur'an adalah talaqqi. Pembelajaran yang dilakukan membawa perubahan bagi siswa. Diantaranya dengan menggunakan metode ini siswa bisa lebih

---

<sup>42</sup>Anita Sari, "Peningkatan Kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui metode Sril Kelas VB SD Raden Fatah, Kendung, Benowo, Surabaya", Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, dalam (<http://digilib.iainsuam.ac.id>), diakses 2 April 2018 pukul. 13.30 WIB.

terlatih dalam menghafal al-qur'an, teliti, benar secara tajwid, lancar dan maksimal.<sup>43</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menghafal al-qur'an akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini adalah tentang perkembangan kemampuan menghafal anak sedangkan penelitian Mizan Arofah pengembangan hafalan al-qur'an.

### C. Kerangka Pikir

Piaget menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap yaitu: tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), tahap operasional formal (11-15 tahun).<sup>44</sup> Pada tahap pemikiran praoperasional, tahap perkembangan anak di bagi menjadi dua sub tahap fungsi simbolis (symbolic function substage) terdiri dari rentang usia 2-4 tahun dan sub tahap pemikiran intuitif (intuitif thought substage) terjadi berkisar tahun 4-7 tahun. Dengan demikian jika merujuk pada pendapat di atas, usia 4-5 tahun berada pada kemampuan kognitif praoperasional pada sub tahap pemikiran intuitif.<sup>45</sup> Berdasarkan beberapa tahapan perkembangan yang telah dikemukakan tersebut dapat diasumsikan pada usia anak PAUD terdapat berbagai karakteristik dari setiap individu mulai dari daya ingat anak, kemampuan anak untuk menyimpan. Adapun perkembangan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam factor termasuk pendukung dan penghambat.

---

<sup>43</sup> Mizan Arofah, "Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI Madrasa Aliyah di pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen", Skripsi, IAIN Surakarta, taun 2017, dalam (<http://eprints.iainsu.ac.id>), diakses 2 April 2018, pukul. 13.46 WIB.

<sup>44</sup> Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 47.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

Hal ini menjadi sebuah probelma yang harus diselesaikan mengingat bahwa pada usia PAUD menurut teori yang dikemukakan bahwaanak pada usia I ni memiliki daya ingat yang tinggi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan tahun 2019. Adapun yang menjadi penelitian ini adalah PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengambil fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (Logka berfikir deduktif-induktif).<sup>1</sup>

Menurut Lxy J. Moleong pendidikan kuantitatif. Merupakan penelitian yang menggerakkan pada ilmiah sebgai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian utama, memfaatkan metode kualitatif mengandakan analisis data induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus atau batasan, memiliki kriteria

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitan Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah anak yang usia 4-5 tahun di PAUD Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal . Ada pun jumlah murid PAUD Madina Lestari sebanyak 60 Orang, sementara subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan dari aspek latar belakang pendidikan, yang diteliti sebanyak 20 murid.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah informan penelitian darimana data bisa diperoleh. Sumber data pada penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

#### a. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 20 murid. Selain guru juga merupakan sumber primer.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung.<sup>2</sup> Data sekunder peneliti peroleh dari guru yang mengajar di PAUD Lestari, yang peneliti jadikan sumber primer, guru- guru di sekolah PAUD Madina Lestari.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data obyektif valid, serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11



keadaan yang sebenarnya. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dilapangan peneliti menggunakan:

1. Dokumentasi, yaitu dokumen tentang hasil tes kemampuan anak dalam mengafal surat al-fatihah sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat perkembangan kemampuan menghafal surat al-fatihah anak usia 5-6 tahun.
3. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan guru PAUD.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langka-langka pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 164

## **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langka-langka teknik penjaminan keabsahan data berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:<sup>4</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta dalam menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penelitian sebagai pembanding atas data tersebut.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Tanjung Mompang Julu adalah Desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, atau lebih tepatnya  $\pm$  10 Km dari Panabungan. Adapun letak geografis Desa Tanjung Mompang adalah Desa yang berada di Kecamatan Panyabungan Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Madrasah ulul ilmi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet warga setempat.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Raya Al- Istiqomah.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan sarana dan prasarana**

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Madina Lestari cukup baik dan belum memiliki kerusakan sebagaimana data hasil fasilitas yang dimiliki oleh PAUD Madina Lestari serta observasi peneliti terkait kondisi fasilitas tersebut. Informasi tentang sarana dan fasilitas lengkapnya dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup>Lamnisiari, guru paud Madina Lestari, Wawancara, di Desa Pasir Lancat Lama, Tanggal, 11 Desember 2015.

**Tabel 1**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Madina Lestari**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	-	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
3.	Ruang Kantor Guru	1	-	-	-
4.	Kamar Mandi Guru dan Siswa	2	2	-	-
5.	Mushalla	1	1	-	-

Sumber: Data Fasilitas Sarana dan Prasarana PAUD Tahun 2018.

### 3. Keadaan Tenaga Pendidik

Adapun keadaan tenaga pendidik yang dimiliki oleh PAUD Madina Lestari tidak banyak sesuai dengan kebutuhan siswanya. Adapun lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Madina Lestari**

No	Tenaga Pendidik dan Staf	Jumlah
1.	Guru Tetap (Yayasan)	3 Orang
2.	Guru Tidak Tetap (Guru Bantu)	2 Orang
3.	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	-
4.	Staf Tata Usaha	1 Orang

Sumber: Data Guru & Staff Tahun 2018.

### 4. Keadaan Siswa-Siswi

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan di PAUD Madina Lestari adalah 69 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut data lengkapnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Madina Lestari**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I a	7	15	22
II b	11	11	22
IIIc	13	8	21
<b>TOTAL</b>	<b>31</b>	<b>39</b>	<b>65</b>

Sumber: Data Siswa Tahun 2018.

### 5. Visi Misi Sekolah PAUD Madina Lestari

Adapun visi dan misi suatu sekolah merupakan suatu keharusan karena hal ini merupakan indikator utama dalam menciptakan pengajaran dan pendidikan yang bermutu. PAUD Madina Lestari memiliki visi yakni *"Berprestasi dan Berbudaya, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia"*. Sedangkan visi memiliki indikator yaitu:

- a. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, berbudaya dan bertaqwa
- c. Terwujudnya prasarana dan sarana yang cukup, relevan dan mutakhir
- d. Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- e. Terwujudnya lulusan yang berdisiplin, sopan dan berbudi pekerti

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka; MISI PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, berbudaya, beriman dan bertaqwa.

- c. Meningkatkan prestasi olahraga dan seni
- d. Meningkatkan fasilitas sekolah yang relevan mutakhir dan berwawasan kedepan.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- f. Meningkatkan disiplin guru dan siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **B. Penelitian Khusus**

### **1. Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Bagi Anak Usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang**

Pembelajaran menghafal surah Al-Fatihah dimulai dari mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj). Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melafalkan ayat-ayat pendek dengan fasih sesuai dengan makhraj huruf-hurufnya seligus lebih mencintai Al-Qur'an.

#### **a. Kriteria hafalan Surah Al-Fatihah bagi anak usia dini**

Program menghafal surah al-Fatihah bagi anak usia dini menurut Asmidah,S.Pd adalah suatu keharusan dan program yang wajib bagi setiap tiga kali setiap bulan anak didik di PAUD Madina Lestari. Alasan ini menjadi kuat menurutnya karena surah al-Fatihah adalah salah satu rukun di dalam shalat.

Kami sangat memprioritaskan bagi seluruh peserta didik agar dapat menghafal surah al-Fatihah di awal masuk ke PAUD Madina Lestari.Kemampuan menghafal surah al-Fatihah ini menjadi prioritas kami dibandingkan menghafal surah-surah pendek lainnya.Ini karena surah al-Fatihah adalah salah satu rukun dalam shalat. Jadi kami dan para guru PAUD Madina Lestari nantinya dalam mengajarkan

praktek shalat kepada anak-anak tidak memiliki proses panjang dalam hafalan bacaan shalat terutama bacaan al-Fatihah.<sup>2</sup>

Adapun bentuk dari kriteria hafalan anak di PAUD Madina Lestari cukup variatif dan berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Madina Lestari dapat disimpulkan dalam bentuk tabulasi di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Kriteria Hafalan di PAUD Madina Lestari**  
**di Tingkat Pertama Semester Pertama**

No	Kriteria Kemampuan	Penjelasan dan Keterangan
1.	Kelancaran Bacaan	Kelancaran bacaan surah al-Fatihah bagi anak yaitu lancar dalam membaca tapi belum lancar dalam menyesuaikan tajwidnya, makrajnya
2.	Kesesuaian Tajwid	Kesesuaian tajwidnya adalah kemampuan anak dalam membaca sesuai dengan tajwid tetapi cara bacanya tidak lancar dan lambat
3.	Kefasihan Huruf	Kefasihan makraj hurufnya diucapkan dengan jelas tempat keluarnya huruf tersebut tetapi dalam versi anak-anak tidak seperti orang dewasa yang kefasihannya baik dan benar. Namun anak-anak tingkat pengucapannya masih terdengar ada kesalahan sedikit karena masih dalam tahap pertumbuhan
4.	Tidak Hafal	Anak-anak yang sama sekali tidak hafal surah Al-Fatihah dan biasanya terjadi pada anak didik ketika tahun pertama.
5.	Hafal Sebagian	Anak-Anak yang lupa sebagian pada ayat-ayatnya dan biasanya terjadi pada anak didik yang baru masuk atau sudah mengikuti pendidikan selama beberapa waktu.

Sumber: Ringkasan Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari 11 Oktober 2018.

<sup>2</sup> Asmidah, S.Pd, Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 11 Oktober 2018.

Pada umumnya guru-guru PAUD di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghalafalkan surah Al-Fatihah sesuai dengan makhrajnya. Pada tahap awal dalam mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) kepada siswa tentunya harus dengan melakukan tes awal.

b. Kemampuan anak pada tahun pertama PAUD Madina Lestari

Kemampuan anak ketika masuk sekolah di PAUD Madina Lestari pertama kali dilakukan tes bacaan surah al-Fatihah. Peneliti telah mengakses hasil dari tes yang dilakukan saat pertama kali belajar pada semester pertama, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel yang diolah peneliti berikut ini:

**Tabel 5**  
**Kondisi Hafalan Surah Al-Fatihah**  
**Siswa PAUD Madina Lestari di Tingkat Pertama Semester**

No	Kondisi Hafalan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kelancaran Bacaan	2 orang	9,09 %
2.	Kesesuaian Tajwid	1 orang	4,55 %
3.	Kefasihan Huruf	1 orang	4,55 %
4.	Tidak Hafal	12 orang	54,55 %
5.	Hafal Sebagian	6 orang	27,27 %
TOTAL		22 orang	100 %

Sumber: Hasil Tes Bacaan Surah Al-Fatihah Tingkat Pertama Setelah pertama kali masuk PAUD Madina Lestari Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas bahwa kondisi hafalan setelah 1 bulan pertama setelah masuk PAUD Madina Lestari cukup memprihatikan dalam hafalan surah al-Fatihah. Hal ini diungkapkan oleh Lannasari bahwa banyak dari anak-anak didik pada tingkat pertama memang tidak bisa menghafal



surah al-Fatihah karena dipikiran mereka bermain dan belum bisa melafalkan bahkan lancar dalam mengucapkan huruf-huruf. Inilah yang menjadikan para guru harus mampu mengarahkan anak bermain sambil menghafal bacaan surah al-Fatihah.<sup>3</sup>

Demikian juga dengan Ibu Dahlia mengemukakan bahwa sangat susah untuk mengajar dan membimbing anak pada tahun pertama. Karena mereka membutuhkan penyesuaian lingkungan dan keadaan bagi kondisi psikologis lingkungan. Sebagaimana diungkapkannya dalam hasil wawancara bahwa:

Meskipun para guru selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) kepada siswa namun untuk tahun pertama itu memang kurang berhasil. Karena mereka lebih sibuk dengan berbagai hal tentang bermain-main, terkadang hal ini menjadikan guru harus ekstra dalam memberikan pengarahan dan perhatian agar anak fokus pada hafalan bacaan surah al-Fatihah.<sup>4</sup>

Ibu Asmidah dengan optimis bahwa dengan berbagai kendala pada tahun pertama akan membawa perubahan bagi hafalan anak di PAUD Madina Lestari. Perubahan kondisidalam jangka 1 bulan pertama memang berat dalam dan ekstra bagi para pendidik di PAUD Madina Lestari.

Pada tahun pertama memang berat dalam mengarahkan anak agar fokus dengan pelajaran. Anak-anak harus diarahkan dengan baik dan lembut, karena mereka masih sangat rentan dengan kondisi lingkungan yang tidak tidak seperti di rumahnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lannasari, Guru PAUD Madina Lestari *Wawancara*, 11 Oktober 2018.

<sup>4</sup> Dahlia, Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 12 Oktober 2018.

<sup>5</sup> Asmidah, Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 12 Oktober 2018.

Kepala sekolah PAUD Madina Lestari yakin dan optimis akan terjadi perubahan yakni adanya peningkatan yang cukup signifikan terkait dengan kondisi hafalan surah Al-Fatihah setelah mengikuti proses pendidikan selama semester pertama setelah 6 bulan kemudian. Kondisi hafalan surah al-Fatihah pada anak usia dini ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Kondisi Hafalan Surah Al-Fatihah**  
**SiswaPAUD Madina Lestari TingkatPertama**  
**Setelah Belajar Selama1 Semester**

No	Kondisi Hafalan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kelancaran Bacaan	16 orang	72,73 %
2.	Kesesuaian Tajwid	3 orang	13,64 %
3.	Kefasihan Huruf	2 orang	9,09 %
4.	Tidak Hafal	0 orang	0,00 %
5.	Hafal Sebagian	1 orang	4,55 %
TOTAL		22 orang	100 %

Sumber: Hasil Tes Bacaan Surah Al-Fatihah Tingkat Pertama Setelah 1 bulan pertama kali masuk PAUD Madina Lestari Tahun 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajarkan menghafal Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari selalu mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj) dalam pelajaran cara menghafalkan surah Al- Fatihah. Untuk meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan siswa menghafalkan surah Al- Fatihah maka guru perlu mengajarkan tanda bacaan syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) dalam pembelajaran menghafal Surah Al-Fatihah.

Dari hasil wawancara dengan guru PAUD Madina Lestri Tanjung Mompang Julu Ibu Asmidah menjelaskan bahwa dalam menerapkan metode penghafalan bagi anak-anak didik pada tahap awal para guru mengenalkan tanda-tanda baca, seperti syakal, mad, tanwin, dan tanda waqof (tajwid) merupakan materi yang selalu diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran menghafal surah Al-Fatihah”.<sup>6</sup>

Ibu Lannasari juga mengatakan “Menghafal surah Al-Fatihah merupakan materi yang selalu diberikannya kepada siswa dalam pembelajaran menghafal.”<sup>7</sup>

Selanjutnya Ibu Dahlia mengemukakan bahwa “menghafal surah-surah pendek itu merupakan materi penting dan diberikan sejak dini dalam pembelajaran menghafal”.<sup>8</sup>

Sementara itu ibu Asmidah juga mengatakan bahwa “saya selalu berupaya untuk mengajarkan materi menghafalan setiap memberikan pengajaran membaca surah pendek”.<sup>9</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa menghafal surah Al-Fatihah merupakan salah satu materi pembelajaran penghafalan yang diprioritaskan di PAUD Madina Lestari Tanjng Mompang Julu.

Ibu Asmidah mengatakan “kadang-kadang mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur’an kepada siswa”.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 13 Oktober 2018.

<sup>7</sup>Lannasari, Guru PAUD Madina Lestari *Wawancara*, 13 Oktober 2018.

<sup>8</sup>Dahlia Guru PAUD Madina lestari, *Wawancara*, 13 Oktober 2018.

<sup>9</sup>Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 13 Oktober 2018.

Ibu Lannasari mengatakan “kadang-kadang saya mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan saya”.<sup>11</sup>

Sementara itu ibu Dahlia mengemukakan bahwa “Saya selalu mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan qira’at kepada sasiswa”.<sup>12</sup>

Sedangkan Ibu Tukma Sari juga mengatakan bahwa “saya jarang mengajarkan cara melagukan ayat-ayat Al-Qur’an karena merasa kurang mampu melagukannya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAUD yang ada di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu kadang-kadang mengajarkan cara melagukan ayat- ayat Al-Qur’an ketika pembelajaran menghafal surah Al- Fatihah.

c. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surah al-Fatihah

Meningkatkan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di PAUD Madina Lestari. Hal ini dilaksanakan dengan pemetaan dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Hal ini mengingat input siswa memiliki kemampuan menghafal surah al-Fatihah yang tidak merata, yaitu ada siswa yang sudah mampu menghafalnya dengan baik sekaligus melagukannya, ada yang pandai membaca saja, ada yang membaca sajumpun masih kurang mampu, dan

---

<sup>10</sup> Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 14 Oktober 2018.

<sup>11</sup> Lannasari, Guru PAUD Madina Lestari *Wawancara*, 14 Oktober 2018.

<sup>12</sup> Dahlia Guru PAUD Madina lestari, *Wawancara*, 14 Oktober 2018.

<sup>13</sup> Tukma Sari Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 14 Oktober 2018.

sebagainya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemampuan yang berbeda tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Ibu Asmidah mengatakan bahwa “dalam mengajarkan menghafal surah Al-Fatihah kepada anak-anak didik saya berupaya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya.

Dalam hal ini siswa yang hafalannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar. Selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan ini merupakan strategi yang harus dijalani dengan cermat dan tertata.<sup>14</sup>

Ibu Lannasari juga mengatakan bahwa dalam menggunakan metode harus memang memiliki variasi yang sesuai dengan peserta didik. “Kami berupaya untuk menerapkan metode yang bervariasi dan mengelompokkan siswa”<sup>15</sup>

Selanjutnya Tukma Sari mengemukakan bahwa “saya menerapkan metode mengajar yang bervariasi dalam mengajarkan cara menghafal.”<sup>16</sup>

Sementara itu ibu Asmidah juga mengatakan bahwa “saya selalu berupaya untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan berupaya menerapkan metode mengajar yang menarik”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 15 Oktober 2018.

<sup>15</sup> Lannasari, Guru PAUD Madina Lestari *Wawancara*, 15 Oktober 2018.

<sup>16</sup> Tukma Sari Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 15 Oktober 2018.

<sup>17</sup> Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 15 Oktober 2018.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang guru PAUD menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menghafal surah Al-Fatihah dan berupaya mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran menghafal. Perhatian guru terhadap siswa sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Karena itu guru perlu memperhatikan seluruh siswa yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar atau yang bodoh.

Sejalan dengan hal itu perhatian yang diberikan PAUD Madina Lestari kepada siswa dalam pembelajaran menghafal surah Al-Fatihah sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Asmidah mengatakan bahwa dalam mengajarkan menghafal surah pendek untuk anak ia selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang ada dalam kelas tersebut.<sup>18</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan oleh Ibu Tukma Sari juga mengatakan

Kami para guru-guru selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa dalam belajar menghafal surah. Namun kadang-kadang memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang pandai dan kepada siswa yang kurang mampu menghafal.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Asmidah Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 16 Oktober 2018.

<sup>19</sup>Tukma Sari, Guru PAUD Madina Lestari *Wawancara*, 16 Oktober 2018.

Selanjutnya ibu Dahlia mengemukakan bahwa “saya selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa yang belajar menghafal”.<sup>20</sup>

Sementara ibu Asmidah juga mengatakan bahwa “saya selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa, tetapi kadang-kadang lebih memperhatikan siswa yang pintar”.<sup>21</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAUD yang ada PAUD Madina Lestari selalu berupaya untuk memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa. Memberikan bimbingan individual merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal, terutama bagi siswa yang kemampuannya kurang. Salah satu bentuk bimbingan individual yang dilaksanakan adalah dengan cara menerapkan tutor sebaya.

Sejalan dengan hal itu tanggapan guru PAUD dalam menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menghafal dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Ibu Asmidah mengatakan “dalam mengajarkan menghafalkan surah Al- Fatihah saya sering menyuruh siswa yang pintar untuk membimbing siswa yang kemampuannya kurang dalam menghafal. Biasanya mereka lebih mudah untuk memahaminya dibandingkan dengan yang diajarkan guru”.<sup>22</sup>

Ibu Lannasari juga mengatakan “ saya selalu berupaya untuk menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menghafal surah Al-fatihah,

---

<sup>20</sup>Dahlia guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 16 Oktober 2018.

<sup>21</sup>Asmidah, *Wawancara*, di PAUD Madina Lestari 16 Oktober 2018.

<sup>22</sup>Asmidah, *Wawancara*, di PAUD Madina Lestari 16 Oktober 2018.

yaitu guru yang memiliki kemampuan lebih memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang”<sup>23</sup>

Selanjutnya Ibu Dahlia mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran menghafal, penerapan tutor sebaya dapat meringankan tugas guru sekaligus dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal”.<sup>24</sup>

Sementara itu ibu Tukma Sari juga mengatakan bahwa “kadang-kadang saya menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran menghafal agar siswa lebih cepat mampu menghafal surah Al-Fatihah”.<sup>25</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru yang mengajarkan menghafal surah Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang selalu menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran penghapalan. Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa yang kurang mampu menghafal, perlu dilaksanakan bimbingan individual.

## **2. Perkembangan Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Anak Usia Dini di PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang**

Sebagaimana murid PAUD menghafal surah Al-Fatihah membutuhkan proses yang rumit dan konsentrasi yang mendalam, sehingga anak PAUD yang menghafal surah Al-Fatihah dapat diajarkan dalam waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, Guru PAUD membuat program mengafal disekolah yang dilakukan sesuai dengan kondisi murid. Hal tersebut diungkapkan oleh guru

---

<sup>23</sup>Lannasari Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 16 Oktober 2018.

<sup>24</sup>Dahlia Guru PAUD Madina lestari, *Wawancara*, 17 Oktober 2018.

<sup>25</sup>Tukma Sari Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 17 Oktober 2018.



PAUD mengatakan bahwa hafalan Surah Al-Fatihah di Sekolah PAUD Madina Lestari segera dilaksanakan dan diterapkan dilembaga tersebut. Realitasnya ditunjukkan banyak waktu yang digunakan anak-anak terbuang untuk bermain.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meredam dan membekali murid dari hal-hal yang bersifat negatif. Kepala Sekolah, Asmidah menjelaskan bahwa program menghafal yang dilaksanakan di Sekolah PAUD Madina Lestari disesuaikan dengan situasi dan kondisi murid. Hal tersebut menunjukkan bahwa program menghafal di sekolah PAUD Madina Lestari tetap memperhatikan kondisi psikologis murid. Secara psikologis murid merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memory) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafal al-Fatihah secara keseluruhan.<sup>27</sup>

#### a. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Hafalan Surah Al-Fatihah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru-guru PAUD Madina Lestari diperoleh keterangan sebagai berikut:

Ibu Asmidah menjelaskan: “saya sering memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu menghafal. Biasanya saya memanggil siswa yang kurang mampu membaca, dan selanjutnya

---

<sup>26</sup>Tukama Sari, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.

<sup>27</sup> Asmidah, Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.

memberikan bimbingan di luar jam belajar, tetapi masih di lingkungan sekolah”.<sup>28</sup>

Ibu Lannasari juga mengatakan “saya memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu menghafal. Biasanya saya mengelompokkan siswa yang kurang mampu tersebut dan memberikan materi tersendiri secara individual”.<sup>29</sup>

Selanjutnya Dahlia mengemukakan bahwa “bimbingan individual penting untuk membantu siswa yang kemampuannya menghafal kurang, karena itu kadang-kadang dilaksanakan bimbingan individual untuk meningkatkan keberhasilan menghafal surah Al-Fatihah”.<sup>30</sup>

Dalam mendukung tujuan PAUD Madina Lestari Kepala Sekolah, Ibu Asmidah terkadang juga ikut memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kurang mampu menghafal untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menghafal. Sekolah PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 1 jam pelajaran. Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya.

Karena menghafal merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka waktu tersebut sebenarnya cukup membantu murid untuk menghafalkan dengan baik, dalam pelaksanaannya guru PAUD di

---

<sup>28</sup> Asmidah, Guru kepala PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 18 Oktober 2018.

<sup>29</sup> Lannasari/Guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 18 Oktober 2018.

<sup>30</sup> Dahlia Guru PAUD *Wawancara*, 18 Oktober 2018.

kelas membantu menambah hafalan melalui mata pelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

Sebelum hafalan dilakukan dikelas, maka guru membagi kelas menjadi 3 bagian. Bagian murid pertama dibimbing oleh Lamnisari bagian kedua dibimbing oleh Tukma Sari dan bagian ketiga dibimbing oleh Dahlia. Pembagian tersebut dikarenakan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan menghafal Al-Fatihah agar berjalan dengan baik.

Selain itu, jumlah murid yang relatif banyak dan untuk mengetahui hasil belajar tidak dapat dilakukan secara bersamaan dan sekaligus, maka pembagian tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan untuk murid. Hal ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan guru PAUD Madina Lestari agar dapat mengembangkan kemampuan anak tidak hanya pada hafalan surah Al-Fatihah saja tetapi akan terus berkembang pada surah-surah pendek lainnya.

- b. Perkembangan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah tingkat pertama semester kedua pada anak didik.

Jika dilihat pada data hasil tes bacaan shalat pada tingkat kedua semester pertama bacaan surah al-Fatihah sudah lumayan berkembang dengan adanya variasi metode yang sesuai dengan kondisi psikologis anak tersebut. Berikut ini hasil tes hafalan siswa PAUD Madina Lestari pada akhir semester pertama di tingkat kedua dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

---

<sup>31</sup>Tukma Sari, guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 19 Oktober 2018.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Hafalan Surah Al-Fatihah**  
**SiswaPAUD Madina Lestari Tingkat Kedua**  
**Setelah Belajar Selama 1 Semester**

No	Kondisi Hafalan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kelancaran Bacaan	3 orang	13,64 %
2.	Kesesuaian Tajwid	17 orang	77,27 %
3.	Kefasihan Huruf	2 orang	9,09 %
4.	Tidak Hafal	0 orang	0,00 %
5.	Hafal Sebagian	0 orang	0,00 %
TOTAL		22 orang	100

Sumber: Hasil Tes Bacaan Surah Al-Fatihah Tingkat dua Akhir Semester I PAUD Madina Lestari Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, disebutkan bahwa kesesuaian tajwid bacaan surah al-Fatihah sudah mencapai 77,27 % hal ini menjadikan tingkat perkembangan keberhasilan guru dalam mendidik sudah cukup dan sesuai dengan targetnya. Meskipun demikian masih ada beberapa (3 siswa) yang belum lancar dalam membaca hafalan surah al-Fatihah.

Terkait dengan data di atas bahwa usaha yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya telah maksimal dan sesuai dengan prosedur dan metode yang diterapkan. Namun untuk mencapai 100 % dalam hafalan ini memang cukup sulit karena tidak semua siswa mampu, seperti halnya pada bacaan surah yang sesuai dengan makraj hurufnya.<sup>32</sup>

Masing-masing pembimbing memiliki karakteristik masing-masing dalam membimbing. Namun dalam melakukan bimbingan mereka telah

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi Bacaan Siswa di PAUD Madina Lestari, Observasi 25 Oktober 2017.

diberikan standar penilain yang baku yang dibuat oleh Sekolah PAUD Madina Lestari sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing murid.

Guru yang mengajar di PAUD Madina Lestari juga diberikan kebebasan untuk menggunakan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan murid, bahkan tempat yang digunakan juga dapat dilakukan diluar kelas, misalnya yang dilakukan ibu Asmadah di Aula Sekolah. Penggolongan murid tersebut juga tidak bersifat parmanen,namun juga dilakukan pergantian guru perkelompok. Hal tersebut dilakukan agar murid tidak jenuh dan tidak bosan ketika melakukan hafalan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil analisis dokumen tentang tes perkembangan anak didik usia dini di PAUD Madina Lestari terkait dengan perkembangan hafalan anak didik terjadi pada akhir semester kedua pada tingkat pertama dan semester kedua pada tingkat kedua. Berikut ini data tabel tentang perkembangan hafalan anak didik PAUD Madina Lestari pada tingkat pertama semester kedua.

---

<sup>33</sup>Hasil Observasi, di PAUD Madaling Lestari, *Observasi*20 -24 Oktober 2015.

**Tabel 8**  
**Perkembangan Hafalan Surah Al-Fatihah**  
**SiswaPAUD Madina Lestari Tingkat Pertama**  
**Setelah Belajar**

No	Kondisi Hafalan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Kelancaran Bacaan	15 orang	68,18 %
2.	Kesesuaian Tajwid	5 orang	22,73 %
3.	Kefasihan Huruf	2 orang	9,09 %
4.	Tidak Hafal	0 orang	0,00 %
5.	Hafal Sebagian	0 orang	0,00 %
TOTAL		22 orang	100 %

Sumber: Hasil Tes Bacaan Surah Al-Fatihah Tingkat Pertama akhir semester dua PAUD Madina Lestari Tahun 2016.

Berdasarkan tabel di atas bahwa adanya peningkatan signifikan jika dibandingkan pada tabel sebelumnya dimana siswa yang berjumlah 22 orang tersebut tidak ada yang tidak hafal dengan surah al-Fatihah atau hanya hafal sebagiannya. Dimana sebelumnya masih ada siswa yang belum hafal dan hafal sebagian berkembang menjadi tidak ada yang tidak hafal. Memang di satu sisi adanya bacaan siswa yang lancar (68,18 %) tetapi belum sampai pada tahap kemampuan melafalkan bacaan sesuai dengan tajwid dan makraj hurufnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Hambatan Perkembangan Kemampuan Menghafal Surat al-Fatihah Anak Usia PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang**

Menghafal merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan sesungguhnya. Oleh karena itu, menghafal membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak

menghafalnya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi banyak berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat menghafal surah al-Fatihah di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang.

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah merupakan faktor penunjang keberhasilan hafalan murid. Faktor-faktor pendukung hafalan di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu sangat bervariasi. Faktor pendukung hafalan surah Al- fatihah Di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu sebagai berikut

##### 1. Minat dan motivasi siswa yang tinggi.

Minat dan motivasi siswa untuk menghafal di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu sangat tinggi. Hal ini dikarenakan program menghafal merupakan bagian dari kurikulum PAUD sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut. Selain alasan tersebut, murid diberikan kesempatan untuk memilih program yang digunakan untuk menghafal program yang digunakan untuk menghafal, sehingga murid tidak merasa tertekan dalam menggunakan program menghafal.<sup>34</sup>

Namun demikian kontrol dan pengawasan guru di PAUD Madina Lestari tetap dilakukan, sedangkan ketika murid dirumah sepenuhnya

---

<sup>34</sup> Asmidah, Kepala Sekolah PAUD Mandailing Lestari, *Wawancara*, 25 Oktober 2018

diserahkan kepada orangtua. Namun kebanyakan orangtua sangat antusias dalam dalam membimbing anaknya untuk tetap belajar.

## 2. Perhatian dan variasi mengajar guru-guru PAUD

Perhatian guru-guru PAUD Madina Lestari sangat mempengaruhi pelaksanaan menghafal. Perhatian guru-guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafal surah-surah yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan, perhatian semua guru-guru terhadap program ini sangat tinggi, khususnya pembimbing menghafal. Oleh karena itu, pembimbing menghafal bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program menghafal.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat guru PAUD Madina Lestari memang sangat kreatif untuk menyesuaikan metode yang tepat untuk membimbing, mendidik dan memberikan motivasi kepada para siswa-siswa anak usia dini tersebut. Mereka pada dasar telah menguasai kondisi psikologis anak sehingga mampu memberikan sugesti yang sangat baik bagi perkembangan mental anak.<sup>35</sup>

## 3. Fasilitas yang memadai

PAUD Madina Lestari memberikan fasilitas program menghafal sebagaimana mata pelajaran lainnya, sebagai bagian dari kurikulum PAUD, program ini dilaksanakan ruangan kelas sebagaimana proses mata pelajaran lainnya, sehingga tidak kesan membedakan dengan materi yang lain. Kegiatan menghafal dilaksanakan di ruangan kelas dan jam sesuai

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi bacaan siswa di PAUD Madina Lestari, Observasi 25 Oktober 2017



dengan aturan yang di tentukan.Fasilitas kelas yang dilengkapi berbagai kebutuhan anak dalam belajar pun menjadikan anak lebih betah dan berlama-lama untuk menghafal sehingga dapat menumbuhkan semangat bagi anak.Hal ini dapat berupa gambar-gambar yang dipajang di kelas, surah-surah al-Qur'an yang ditulis dan dipajang di kelas, serta adanya media-media pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang inderawi anak.<sup>36</sup>

Dari urarian dan analisis tersebut jelas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program menghafal Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu minat dan motivasi siswa, perhatian guru dan fasilitas (sarana dan prasarana yang memadai).

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, menghafal Al-Fatihah oleh siswa di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang Julu mengalami hambatan. Hambatan-hambatan mengalami menghafal Al-Fatihah siswa di PAUD Madina Lestari sebagai berikut:

##### **1. Kurang dapat mengatur waktu.**

Masa anak adalah masa bermain, sehingga sebagian waktunya terbuang. Meskipun demikian, bukan berarti anak tidak mendapat pengawasan dari orangtua ketika dirumah dan pengawasan. Terkait dengan persoalan ini, kerja sama antara guru dan orang orangtua sangat diperlukan, guru-guru memantau anak di ruangan dan orangtua memantau

---

<sup>36</sup>Asmidah, Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*,25 Oktober 2018.

anak ketika di rumah, keduanya saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin mengarahkan arah terhadap hal-hal yang bersifat positif.<sup>37</sup>

## 2. Kurangnya kepedulian orangtua

Sehubungan dengan masalah tersebut, masalah yang bisa dihadapi anak dalam program menghafal adalah masalah manajemen waktu. Banyak diantara anak-anak yang belum tuntas menghafalkan target hafalan dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dalam membantu mengatur waktu. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Asmidah bahwa selama ini orangtua siswa (wali siswa) kurang memahami dan menyadari posisi anak sebagai santri yang memiliki tanggung jawab dalam menghafal al-fatihah. Banyak orangtua yang membiarkan anak-anaknya bermain dan lupa tanggung jawab untuk menghafal.<sup>38</sup>

## 3. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap Program menghafal

Perhatian dan kesadaran orangtua terhadap program menghafal al-Fatihah sangat minim. Perhatian orangtua lebih banyak difokuskan terhadap mata pelajaran lain, yang dianggap memiliki manfaat serta perlu untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu sebagai bagian kurikulum Diknas.<sup>39</sup>

Program menghafal banyak dilupakan, dan menganggap bahwa program tersebut kurang memberikan manfaat bagi siswa. Anggapan

---

<sup>37</sup> Asmidah, Kepala Sekolah PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 28 Oktober 2018.

<sup>38</sup> Lamnisari, guru PAUD Madina Lestari, *Wawancara*, 28 Oktober 2018.

<sup>39</sup> Asmidah, Ibu Kepala PAUD Madina Lestari, *Wawancara* 28 Oktober 2018.

yang keliru ini perlu perhatian yang serius dari sekolah PAUD Madina Lestari.

4. Lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang mendukung

Lingkungan merupakan paktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, apalagi bagi anak. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi anak. Oleh karena itu, pihak PAUD seharusnya menjaga ketat para siswa karena pada umumnya semua murid biasa juga memberikan saran untuk berpikir. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan wali harus senantiasa terjalin dengan baik, guna mengurangi persoalan tersebut, PAUD Madina Lestari Tanjung MompangJulu telah membentuk pertemuan orangtua (wali murid) yang merupakan kerja sama orangtua dan sekolah yang biasa disebut dengan *liqa'.Liqa'* tidak sekedar menyelesaikan masalah siswa berkaitan dengan proses mengajar menghafal, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan orangtua maupun wali siswa.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul tentang Perkembangan kemampuan anak menghafal surah Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari desa Tanjung Mompang kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Guru adalah pendidik bagi anak di lingkungan sekolah. Sedangkan anak adalah manusia yang sedang berkembang. Apapun yang guru lakukan akan menjadi contoh bagi anak. Sedikitpun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak akan berakibat fatal

terhadap pertumbuhan anak. Karena pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan Intelegensinya.

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa Perkembangan kemampuan anak menghafal surah Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari desa Tanjung Mompang kecamatan panyabungan utara Kabupaten Mandailing Natal ternilai sering dilakukan guru di sekolah untuk melatih dan menghafakan surah- surah pendek terhadap anak. Cara mendidik anak untuk menghafal surah al- fatihah itu guru harus mengulai dan di ulangi lagi biar siswa muda pendapat dan tidak lupa pada pelajaran yang di berikan oleh gurunya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi yang langsung dilakukan peneliti di lokasi penelitian dan wawancara yang ditanyakan kepada responden, yaitu guru PAUD yang mengajar di sekolah PAUD Madinah Lestari Di desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi 1) keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian, 2) keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik dan 3) keterbatasan waktu peneliti. Peneliti tidak mampu mengontrol semua murid dan guru dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan, apakah guru menjawab sesuai yang dilakukan atau hanya asal menjawab saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap perkembangan kemampuan menghafal surah Al-Fatihah di PAUD Madina Lestari. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Bagi Anak Usia PAUD Madina Lestari di Desa Tanjung Mompang merupakan Pada umumnya guru-guru paud di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang dapat dilihat berdasarkan ke kelancaran bacaan, tajwid, kefasihan mengucapkan huruf, tidak hafal dan hafalan siswa yang hanya sebagian saja. Pada bulan pertama cukup memperhatikan dalam hafalan surah al-Fatihah. Kondisi hafalan surah Al-Fatihah pada siswa akan mengalami peningkatan setelah 6 bulan tidak ada siswa yang tidak hafal, kelancaran bacaan 72 % hingga kemampuan tajwid 13 %, kefasihan huruf 9 % dan selebihnya yang masih tahap menghafal sebagian.
2. Perkembangan kemampuan menghafal surat al-Fatihah setelah belajar selama 2 semester kelancaran bacaan 68 %, kesesuaian tajwid 22 % dan baru sedikit yang fasih dalam mengucapkan huruf dari hafalan surah Al-Fatihah dari jumlah 22 siswa. Tingkat kedua semester pertamatelah banyak yang hafal dan lancar bacaan tajwidnya mencapai 77 % dan lancar bacaan mencapai 13 %.

3. Faktor pendukung dan hambatan perkembangan kemampuan menghafal surat al-Fatihah anak usia PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang adalah menghafal membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan penghambat menghafal surat al-Fatihah di PAUD Madina Lestari Tanjung Mompang

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru senantiasa selalu memberikan perhatian kepada anak dalam lingkungan sekolah ataupun dalam masyarakat agar pendidikan anak tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak tingkah lakunya.
2. Diharapkan kepada guru dalam mendidik anak haruslah dapat diterima oleh anak sehingga anak dapat memahami bahwa yang dilakukan oleh orangtuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang siap untuk kehidupan di masa depan.
3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuanya peduli terhadap pendidikannya.

4. Bagi masyarakat, serta kerabat agar senantiasa memberikan pendidikan kepada anak serta memberikan arahan yang bermakna kepada anak terutama di rumahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Quran Solo*: PQS Publishing, 2013.
- Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2004.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Ahsin W. Al-Hafis, *Bimbingan Praktis Membaca Al-quran* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Anita Sari, "Peningkatan Kemampuan menghafal surat-surat pendek melalui metode Sril Kelas VB SD Raden Fatah, Kendung, Benowo, Surabaya", Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- a, 2011, dalam (<http://digilib.iainsuam.ac.id>).
- Army Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Dep. Agama RI, 2000
- Dodi Armis Dally, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia* Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2010.
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2009
- Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ* Semarang: Binawan, 2005.
- Mizan Arofah, "Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Kelas XI Madrasa Aliyah di pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Masaran, Sragen", Skripsi, IAIN Surakarta, taun 2017, dalam (<http://eprints.iainsu.ac.id>).
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* Bandung: Angkasa, 1993.
- Muhammad Mahyuddin Abdul Hanid, *Sunan Abu Daud* Indonesia: Maktabah Ar-Rihlani, tt.
- Ngalim Porwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara cerdas Hafal Al-Qur'an* Solo: Aqwam, 2007.
- Rohisan Anwar, *Ulum Al-Qur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelligensi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Santrock, *life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Alih Bahasa: Joda Damanik dan Achmad Chusairi Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Semiati Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelajaran* Jakarta: Erlangga, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Komparasi di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)", Tesis, UIN Suman Kalijaga, 2017, dalam (<http://digilib.uinsuka.ac.id>).
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: CV. Ruhama, 1995.

## **Lampran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada Guru**

1. Apakah anak diwajibkan untuk menghafal surat al-Fatihah?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membina anak dalam menghafal surat al-fatihah?
3. Bagaimana proses anak dalam menghafal surat al-Fatihah?
4. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh Bapak/Ibu dalam membina anak dalam menghafal surat al-fatihah?
5. Bagaimana kemampuan anak dalam menghafal surat al-Fatihah dari segi kelancaran, tawjid dan kefasihan?
6. Dimanakah tempat anak menghafalkan surat al-Fatihah?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap hafalan surat al-fatihah anak dari segi kelancaran, tawjid dan kefasihan?
8. Berapakah anak yang sudah menghafal surat al-Fatihah?
9. Apakah Bapak/Ibu mengamati perkembangan kemampuan anak dalam menghafal surat al-Fatihah dari segi kelancaran, tajwid dan kefasihan?
10. Dalam menghafal surat al-Fatihah apakah Bapak/Ibu memperhatikan bacaan

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses anak PAUD dalam menghafal surat al-fatihah.
2. Mengamati bacaan anak dalam membacakan surat al-Fatihah.
3. Mengamati kemampuan menghafal surat al-Fatihah anak PAUD dari segi kelancaran, kesesuaian dengan ilmu tajwid dan fasih.
4. Mengamati perkembangan menghafal surat al-Fatihah anak PAUD Mandailing lestari.
5. Mengamati kegiatan guru dalam membina anak dalam menghafal surat al-Fatihah.
6. Mengamati factor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan menghafal surat al-Fatihah.

## **CURICULUM VITAE** **(Daftar Riwayat Hidup)**

### **DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Ahmad Husein  
Nama Panggilan : Husein  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Mompang, 25 April 1992  
Anak Ke : 1 (pertama) dari 3 (Tiga) Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Tanjung Mompang  
Telepon, HP : 085834848406

### **ORANG TUA**

Nama Orang tua  
Ayah : Hasmin  
Ibu : Samsiah  
Alamat : Tanjung Mompang  
Pekerjaan Orang tua  
Ayah : Tani  
Ibu : Tani

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 1998-2004 : SD Negeri Tanjung Mompang  
Tahun 2006-2009 : MTs Musthafawiyah Purba Baru  
Tahun 2009-2012 : MA Musthafawiyah Purba Baru  
Tahun 2012-2019 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam  
IAIN Padangsidimpuan.

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Suasana siswa baris di depan kelas untuk memasuki kelas

Suasana siswa baris di depan kelas untuk memasuki kelas



















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
 Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor  
 Lamp  
 Perihal

Sat  
 /In/14/E.5/PP.00./09/2017

Padangsidimpuan, 31 Juli 2017

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Dra. Asnah, M.A.**

( Pembimbing I)

2. **Hamidah.,M.Pd.**

(Pembimbing II)

di-

Padangsidimpuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **AHMAD HUSEIN**

Nim : **12 310 0279**

Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-7**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI TANJUNG MOMPANG (Panyabungan Utara)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing dan penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay., M.Ag**  
 NIP. 19680517 199303 1 003

**Hamka, M. Hum**  
 NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui  
 Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lely Hilda., M.Si**  
 NIP.19720928 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A.**  
 NIP.19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 PEMBIMBING II

**Hamidah.,M.Pd.**  
 NIP.19720602 200701 2 029



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UATARA  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DESA TANJUNG MOMPANG

**SURAT KETERANGAN**

Nomor:422/15/PML/TJ.M/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :ASMIDAH, S.Pd  
Alamat :Tanjung Mompang  
Jabatan :Kepala Sekolah  
unit kerja : Paud Madina Lestari Tanjung Mompang

Menerangkan dengan ini bawah

Nama :Ahmad husein  
Nim :123100279  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
jurusan :PAI

adalah benar telah mengadakan penelitian di Paud Madina Lestari Desa Tanjung Mompang Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal dengan judul penelitian :“PERKEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AL-FATIHAH DI PAUD MADINA LESTARI DESA TANJUNG MOMPANG KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL “

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Tanjung Mompang, 12 Februari  
Kepala paud madiana lestari



ASMIDAH, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 100 /In.14/E/TL.00/01/2019

30 Januari 2019

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Paud Madina Lestari Tanjung Mompang  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Husein  
NIM : 12 310 0279  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sihitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Perkembangan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Fatihah di Paud Madina Lestari Tanjung Mompang (Panyabungan Utara)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Si,  
000003 2 002